

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK

Etheldredha Tiara Wuryaningtyas

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

dredha23@gmail.com

Abstrak

Bahasa melalui konsep budaya dapat digunakan untuk mengungkap makna di balik penggunaannya. Budaya *ngungгахke suwunan* memiliki mantra khas yang di dalamnya terdapat suatu makna tersendiri. Makna dari mantra *ngungгахke suwunan* tergambar dalam ungkapan-ungkapan yang muncul. Ungkapan yang muncul diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu ungkapan syukur, permohonan, dan harapan. Pengklasifikasian ungkapan didasarkan pada kata-kata yang digunakan dalam mantra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memaknai ungkapan yang terkandung dalam sastra lisan mantra *ngungгахke suwunan*. Sumber data dari penelitian adalah mantra *ngungгахke suwunan* yang diperoleh melalui wawancara. Data penelitian ini adalah kata-kata yang merupakan ungkapan syukur, permohonan, dan harapan. Dalam memaknai ungkapan mantra dilakukan melalui *surface meaning* (makna permukaan) dan *deeper meaning* (makna yang lebih dalam). Makna yang terdapat pada ungkapan dalam mantra *ngungгахke suwunan* adalah 1) Untuk selalu ingat akan jasa pendahulu, 2) Menghormati keberadaan makhluk lain yang hidup berdampingan dalam satu pekarangan, 3) Hidup bersosial dengan saudara, dan 4) Meyadari kehidupan manusia tidak terlepas dari unsur alam.

Kata kunci: makna, ungkapan, mantra, *ngungгахke suwunan*.

PENDAHULUAN

Antropolinguistik termasuk dalam ilmu interdisipliner linguistik yang mempelajari mengenai bahasa dan budaya. Antropolinguistik memandang bahasa melalui konsep budaya yang berusaha untuk mengungkap makna di balik penggunaan (*use*), kesalahpenggunaan (*misuse*), dan ketidakpenggunaan (*non-use*) bahasa, bentuknya yang berbeda, register dan gayanya (Foley, 1997, hlm. 3). Foley beranggapan bahwa antropolinguistik merupakan ilmu yang digunakan untuk membedah dan mencari makna bahasa sekaligus sebagai media memahami sebuah budaya. Saat melakukan penelitian fenomena bahasa dalam suatu budaya, maka diperlukan untuk mempelajari budayanya (Sibarani, 2004, hlm. 51). Studi mengenai antropolinguistik berkaitan dengan seluk beluk kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan budaya adalah aspek

yang paling dominan atau inti dalam kehidupan manusia, segala hierarki kajian bahasa dalam bidang antropinguistik lebih sering dianalisis dalam kerangka kebudayaan (Sibarani, 2015, hlm. 2). Studi bahasa ini berusaha untuk memahami bahasa melalui kaca mata budaya. Untuk studi budaya dalam bidang antropinguistik berarti memahami segala seluk beluk budaya melalui bahasa dari sudut pandang linguistik.

Duranti (1997, hlm. 14) mengemukakan 3 topik penting yang dapat digunakan untuk mengkaji bahasa, kebudayaan, dan aspek kehidupan manusia, yakni *performance* (performansi), *indexicality* (indeksikalitas), dan *participation* (partisipasi). Performansi melihat bahasa dipahami dalam proses kegiatan, tindakan, dan pertunjukan. Konsep indeksikalitas ini dikemukakan oleh Charls S. Pierce seorang filosof Amerika (Sibarani, 2015, hlm. 3) yang membedakan tanda menjadi tiga, yakni indeks, simbol, dan ikon. Sibarani (2015, hlm. 3) mengemukakan indeks diterapkan pada ekspresi linguistik seperti pronominal demonstratif, pronominal diri, adverbial waktu, dan adverbial tempat. Bahasa dipandang sebagai aktivitas sosial yang melibatkan pembicara dan pendengar sebagai pelaku sosial adalah konsep dari partisipasi. Penggunaan topik ini dapat disesuaikan dengan data dari penelitian.

Selain 3 topik penting yang digunakan untuk mengkaji bahasa, kebudayaan, dan aspek kehidupan manusia, antropinguistik memiliki parameter dalam mengkaji bahasa, yakni keterhubungan, kebernilaian, dan keberlanjutan. Sibarani (2015, hlm. 3) berpendapat bahwa keterhubungan itu mungkin hubungan linier yang secara vertikal atau hubungan formal yang secara horizontal. Hubungan formal ini adalah keterkaitan antara struktur teks dengan konteks (budaya, situasi, ideologi) dan koteks (paralinguistik, gerak-isyarat, unsur-unsur material) yang berkenaan dengan bahasa dan proses berbahasa, sedangkan hubungan linier berkenaan dengan struktur alur seperti performansi (Sabarani, 2014, hlm. 319). Kebernilaian di sini memperlihatkan makna atau fungsi, nilai, dan kearifan lokal. Keberlanjutan memperlihatkan keadaan objek dari segi pewarisanya dari generasi ke generasi.

Dari uraian di atas, bahasa dapat digunakan sebagai pisau analisis untuk memahami budaya yang tumbuh dalam masyarakat. Budaya merupakan pengetahuan di mana masyarakat memiliki pola pikir, cara memahami dunia, membuat inferens dan ramalan yang sama antar masyarakat tersebut (Duranti, 1997, hlm. 27). Upacara tradisional merupakan salah satu bentuk budaya yang ada di Masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta memiliki upacara tradisional *ngungghake suwunan*. Ngatimin (70 tahun), *Suwunan* dapat disebut juga *molo* merupakan bagian dari kerangka atap rumah. *Ngungghake* memiliki arti aktivitas menaikkan dari bawah ke atas (Ngatimin, 70 tahun), sedangkan *suwunan* adalah balok yang terletak paling atas berada di tengah-tengah blandar (Wibowo, 1998, hlm. 125). Bentuk *suwunan* memanjang sesuai dengan membujurnya rumah. *Suwunan* dipasang atau dinaikkan terakhir setelah terpasangnya *suwunan* dapat dikatakan rumah telah selesai didirikan. Langkah selanjutnya hanya tinggal memasang penutup atap atau genting. *Suwunan* dalam masyarakat Jawa dipandang keramat, ibarat manusia *suwunan* adalah bagian

kepala manusia. Terdapat keyakinan bahwa sebelum *suwunan* dipasang, orang sama sekali tidak boleh melangkahnya. Mengingat kepercayaan tersebut maka upacara *ngunggahke suwunan* dilaksanakan untuk memohon selamat saat menaikkan bagian tertinggi dari rumah.

Dalam upacara *ngunggahke suwunan* terdapat mantra yang syarat akan makna. Wojowasito (dalam Soedjijono, dkk, 1987, hlm. 13) dalam Kamus Kawi – Indonesia menyebutkan bahwa mantra berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti mantera atau doa. Apabila diucapkan dapat menimbulkan kuasa gaib (Iskandar, 1970, hlm. 714). Mantra merupakan perwujudan pertalian kepercayaan manusia pada dunia supranatural. Djamaris (1990, hlm. 20), mantra itu tidak lain adalah suatu gubahan bahasa yang diresapi oleh kepercayaan kepada dunia gaib dan sakti. Dalam mantra upacara *ngunggahke suwunan* dapat ditemui kata-kata yang berkaitan dengan dunia gaib. Berkenaan gubahan bahasa, pemilihan kata atau diksi pada matra dipilih dengan cermat yang membuat mantra memiliki bahasa yang bagus dan bermakna dalam. Mantra diucapkan dengan bahasa yang khas di tiap daerah, penggunaan bahasa ini dapat menimbulkan kesan magis dan suasana yang keramat. Seperti mantra *ngunggahke suwunan* menggunakan bahasa Jawa (bahasa Jawa Yogyakarta) yang khas dan menimbulkan suasana keramat atau sakral saat diucapkan. Apabila mantra diterjemahkan ke bahasa Indonesia maka akan hilang suasana keramat yang ditimbulkannya (Soedjijono, dkk, 1987, hlm. 13).

Mantra dapat dipakai oleh siapa saja. Namun, dalam hal-hal khusus, urusan melakukan penggunaan mantra diserahkan pada pemilik mantra yang profesional (Soedjijono, dkk, 1987, hlm. 16). Mantra *ngunggahke suwunan* termasuk dalam mantra hal-hal khusus, sehingga dalam penggunaan tidak sembarang orang dapat menggunakan mantra tersebut. Mantra dalam upacara *ngunggahke suwunan* diucapkan oleh *Mbah Kaum* dapat disebut sebagai pemimpin upacara, pawang yang telah dipercaya oleh masyarakat (lihat Zaidan, dkk, 2007, hlm. 127).

Mantra merupakan salah satu bentuk dari tradisi atau sastra lisan yang hadir di masyarakat. Tradisi lisan, terutama tradisi yang memiliki unsur-unsur verbal seperti tradisi bermantra, bercerita rakyat, berteka-teki, berpidato adat, berpantun, berdoa, dan permainan rakyat yang disertai nyanyian dapat dikaji dari pendekatan antropolinguistik (Sibarani, 2015, hlm. 4-5). Pengertian "lisan" pada sastra mengacu pada proses penyampaian yang dilakukan dengan media lisan atau oral. Selain penyampaian menggunakan unsur verbal, sastra lisan diturunkan secara turun-temurun. Seperti yang disampaikan oleh Hotomo (1991, hlm. 1) bahwa Sastra lisan adalah kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan. Sama halnya dengan mantra *ngunggahke suwunan* diturunkan secara turun-temurun kepada orang yang dianggap mampu untuk mengemban tanggung jawab sebagai *Mbah Kaum*.

Pada mantra upacara *ngunggahke suwunan* terdapat ungkapan atau gambaran pemikiran dari masyarakat. Ungkapan yang terdapat pada mantra *ngunggahke*

suwunan dapat diklasifikasikan menjadi ungkapan syukur, ungkapan permohonan, dan ungkapan harapan. Dalam memaknai mantra dapat melalui *surface meaning* (makna permukaan) dan *deeper meaning* (makna yang lebih dalam). Tiap-tiap ungkapan memiliki makna yang perlu dijabarkan dan dipahami oleh masyarakat. Sabarani (2015, hlm. 13) mengemukakan makna dan fungsi merupakan pemaknaan lapisan luar (*outer layer*), nilai dan norma merupakan pemaknaan lapisan tengah (*middle layer*), dan kearifan lokal merupakan pemaknaan lapisan inti (*core layer*). Makna mengacu pada keseluruhan teks dalam kaitannya dengan suatu konteks yang lebih besar, konteks itu antara lain adalah pikiran, zaman, dan sistem nilai (Hirsch dalam Sugihastuti, 2002, hlm. 24). Makna mantra berawal dari tiap-tiap baris atau bait yang membentuk satu makna yang mendalam. Sebelum memahami makna maka mantra *ngungghake suwunan* diterjemahkan menggunakan model kata perkata dan terjemahan secara bebas (lihat Hutomo, 1991, hlm. 87). Dari uraian di atas, tujuan dari artikel penelitian ini adalah untuk memaparkan dan mendeskripsikan makna ungkapan syukur, ungkapan permohonan, dan ungkapan harapan yang muncul dalam mantra *ngungghake suwunan* melalui ilmu antropolinguitik. Hal ini berkenaan dengan parameter keberlangsungan dari mantra yang digunakan dalam upacara *ngungghake suwunan*. Mengingat upacara ini mulai perlahan luntur seiring majunya zaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini adalah deskriptif karena digunakan untuk mendeskripsikan makna ungkapan dalam mantra *ngungghake suwunan* yang diklasifikasikan menjadi ungkapan syukur, ungkapan permohonan, dan ungkapan harapan. Pengklasifikasian ungkapan didasarkan pada kata-kata yang digunakan dalam mantra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai mantra dan makna yang ada pada upacara tradisional *ngungghake suwunan*. Wawancara dilakukan pada narasumber seorang *Mbah Kaum* Ngatimin berusia 70 tahun yang bertempat tinggal di Gudang, Kampung, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data, yakni 1) Menarasikan hasil wawancara yang didukung oleh rekaman wawancara. 2) Narasi yang telah diperoleh diterjemahkan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hasil terjemahan akan ditampilkan dengan model teks asli berada di atas kemudian teks terjemahan ditampilkan di bawahnya (Hutomo, 1991, hlm. 90). 3) Narasi hasil terjemahan tersebut merupakan sumber data penelitian, selanjutnya adalah merumuskan data penelitian yang berupa kutipan atau kata-kata mantra *ngungghake suwunan* yang merupakan ungkapan syukur, ungkapan permohonan, dan ungkapan harapan. 4) Menafsirkan makna dari data yang diperoleh dan menggunakan tambahan informasi yang didapat saat wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian yang telah disampaikan pada pendahuluan telah dijelaskan mengenai 3 topik penting yang dapat digunakan untuk mengkaji bahasa, kebudayaan, dan aspek kehidupan manusia, yakni *performance* (performansi), *indexicality* (indeksikalitas), dan *participation* (partisipasi) (Duranti, 1997, hlm. 14). Mantra *ngungguhke suwunan* merupakan wujud dari permomansi. Selain itu, telah dipaparkan mengenai parameter antropolinguistik dalam mengkaji bahasa, yakni keterhubungan, kebernilaian, dan keberlanjutan. Parameter yang digunakan dalam melihat mantra *ngungguhke suwunan* adalah segi kebernilaian, yakni makna yang ditimbulkan mantra.

Mantra yang digunakan dalam upacara *ngungguhke suwunan* terdapat 7 *jawab* atau salam, yakni kepada Mpu, cikal bakal, leluhur, bumi, api, air, dan udara. Terdapat 7 unsur berbeda yang memiliki tiga ungkapan pokok, yakni ungkapan syukur, ungkapan permohonan, dan ungkapan harapan. Ungkapan dalam mantra merupakan gambaran pemikiran. Berikut ini analisis makna ungkapan syukur, ungkapan permohonan, dan ungkapan harapan dalam mantra *ngungguhke suwunan*.

Teks Asli

*Sing akal bakal pekarangan kene
Nyuwun pangestu mang ayomi tujuan kula
Pinaringan rahayu wilujeng sak kukute jagad
Kula opahi pupuse dupa lan sarine kembang*

*Leluhur sing tua, enom, gedhe, cilik, lenang, wadon
Kaki, Nini, Ibu, Bapa nyuwun pangestu kula gadhah tujuan ngeten
Mang rencangi nyuwunake kalih Gusti
Mpu Pejajaran, Mpu Tuban, Mpu Majapahit
Kula suwuni pamuji amerga pirantos menika saking Mpu
Kangge nggulawentah kajeng*

*Bumi, gandheng njenengan kula tanemi
Nyuwun teguh rahayu selamat bagas waras ragane kajeng ikang kula agem
griya niki kokoh bakoh saklawase*

*Sang Hyang Brahma
Kula titip anggonku gawe omah iki
Aja ngasi pisan-pisan kena anak buahmu
Aku njaluk teguh rahayu selamat aja eneng apa-apa
Singkrihna anak buahmu nek arep nyedhaki gaweanku*

*Iki gandheng kula asale ya seka banyu, angin, bumi, lan geni
Yen enek udan angin aja pisan-pisan kowe liwat kene
Nyingkira liwat etan apa kulon apa lor apa kidul*

*Angin sumingkira amerga angina tak ngo ambegan sak jroning badhanku
Angin sik ning atiku luwih gedhe tinimbang kowe
Kowe kudu ngalah liwata etan apa ngulon apa ngalro apa ngidul*

Teks Terjemahan

Yang menjadi cikal bakal di pekarangan ini
Mohon restu untuk melindungi tujuan saya
Berilah selamat sejahtera hingga bubarnya dunia
Saya beri imbalan asapnya dupa dan sarinya bunga

Leluhur yang tua, muda, besar, kecil, laki-laki, perempuan
Kakek, Nenek, Ibu, Bapak mohon restu
Saya mempunyai tujuan seperti ini
Tolong ditemani untuk memohon kepada Tuhan

Mpu Pejajaran, Mpu Tuban, Mpu Majapahit
Saya menghaturkan pujian karena perlatan ini berasal dari Mpu
Yang digunakan untuk mengelola kayu

Bumi, karena kamu saya tanami
Mohon teguh selamat sehat untuk kayu yang saya gunakan untuk rumah ini
semoga kuat hingga selama-lamanya

Sang Hyang Brahma
Saya titip pekerjaanku membuat rumah ini
Jangan sampai sekali-kali terkena anak buahmu
Saya mohon keselamatan jangan ada apa-apa
Jauhkan anak buahmu ketika akan mendekati pekerjaanku

Karena saya berasal dari air, angin, bumi, dan api
Jika ada hujan angin jangan sekali-kali kamu lewat sini
Menjauhlah lewat timur atau barat atau utara atau selatan

Angin menjauhlah karena angina saya gunakan untuk bernafas dalam ragaku
Angin yang berada dalam hatiku lebih besar dari pada kamu
Kamu harus mengalah lewat timur atau barat atau ke utara atau ke selatan

a. Analisis Ungkapan Syukur

Ungkapan syukur terdapat pada **bait ketiga**, bait ketiga dari mantra *ngunggahke suwunan* mengungkapkan rasa syukur yang berwujud ucapan terima kasih karena

telah diberikan peninggalan oleh Mpu berbentuk alat terbuat dari besi, tembaga, dan sebagainya (Ngatimin, 70 tahun). Ngatimin (70 tahun) menjelaskan bahwa *Mpu kuwi gawe keris seko wesi, timbel, lan sak pinunggalane, Iha saiki yo wesi maleo sak tunggale dinggo gawe gaman sik migunani dinggo nukang omah yo klebu dinggo gawe suwunan*, Mpu membuat keris dari besi, tembaga, dan sebagainya, untuk saat ini besi maleo dan lainnya digunakan untuk membuat peralatan yang berguna dalam membuat rumah termasuk membuat *suwunan*. Ungkapan syukur atas peninggalan pendahulu (Mpu) yang digunakan untuk mengolah kayu menjadi *suwunan* tergambar dalam lirik, "*Kula suwuni pamuji amerga pirantos menika saking Mpu. Kangge nggulawentah kajeng*". Ungkapan ini memiliki makna bahwa manusia hendaknya tidak melupakan jasa-jasa pendahulunya. Terdapat makna yang dalam dari bait ini, yakni supaya manusia memiliki rasa terima kasih dan rasa syukur atas apa yang dimiliki. Mpu berasal dari kata empu yang memiliki arti sebagai orang yang sangat ahli terutama dalam pembuatan keris (KBBI dalam jaringan, 2018).

b. Analisis Ungkapan Permohonan

Ungkapan permohonan terletak pada bait pertama, kedua, keempat, dan bait kelima. Pada **bait pertama** ungkapan permohonan dan salam kepada cikal bakal yang berada di pekarangan pembangunan rumah, "*Nyuwun pangestu mang ayomi tujuan kula. Pinaringan rahayu wilujeng sak kukute jagad*" yang memohon restu untuk mengayomi pekerjaan menaikkan *suwunan* dan rumah yang telah dibangun nanti selamat hingga bubarnya dunia. Adapun makna yang lebih dalam yakni makhluk gaib sudah ada sebelum orang yang menempati rumah tersebut dilahirkan. Manusia seyogyanya untuk selalu ingat bahwa selain manusia terdapat makhluk lain yang menghuni pekarangan dan hidup berdampingan. **Bait kedua** menyampaikan permohonan kepada sanak saudara yang dituakan untuk membantu memohon kepada Tuhan supaya Tuhan memberikan restu dalam menaikkan *suwunan*, "...nyuwun pangestu kula gadhah tujuan ngeten. Mang rencangi nyuwunake kalih Gusti". Ungkapan pada bait kedua ini bermakna bahwa doa yang didoakan bersama-sama tanpa memandang batasan tertentu lebih kuat dari pada memohon seorang diri," *Leluhur sing tua, enom, gedhe, cilik, lenang, wadon. Kaki, Nini, Ibu, Bapa nyuwun pangestu kula gadhah tujuan ngeten. Mang rencangi nyuwunake kalih Gusti*". Selain itu, manusia perlu untuk menjaga jalinan hubungan yang harmonis dengan saudara.

Bait keempat memiliki ungkapan permohonan kepada bumi supaya *suwunan* yang berasal dari kayu yang digunakan untuk kerangka atap rumah kuat selamanya, "*Nyuwun teguh rahayu slamet bagas waras ragane kajeng ikang kula agem griya niki kokoh bakoh saklawase*". Makna yang tersembunyi dari ungkapan ini adalah supaya manusia hendaknya ingat akan bumi yang telah memberikan tempat untuk hidup, ada baiknya untuk menghormati bumi dengan menjaga kelestariannya dengan tidak membuat bangunan secara sembarangan. Sebelum melakukan pembangunan atau menggunakan lahan bumi ada baiknya menyampaikan

salam dan izin. Dapat ditarik pemikiran bahwa salam pada bumi ini supaya terhindar dari gempa bumi. **Bait kelima** juga memiliki ungkapan permohonan kepada Sang Hyang Brahma untuk memberikan selamat kepada rumah dan tidak mengalami kebakaran. Sang Hyang Brahma dipercaya sebagai dewa yang menguasai api (Ngatimin, 70 tahun). Oleh karenanya bait kelima ini berbunyi "*Sang Hyang Brahma. Kula titip anggonku gawe omah iki. Aja ngasi pisan-pisan kena anak buahmu. Aku njaluk teguh rahayu selamat aja eneng apa-apa*". Makna dari bait ini adalah untuk mengingatkan manusia selain ada unsur bumi di kehidupan ini juga terdapat unsur api. Api dapat menyebabkan kebakaran dan merupakan musibah bagi penghuninya.

c. Ungkapan Harapan

Ungkapan harapan juga terdapat pada mantra upacara *ngunggahke suwunan* yang terealisasi pada bait kelima, bait keenam, dan bait ketujuh. **Bait kelima** selain memiliki ungkapan permohonan juga terdapat ungkapan harapan. Harapan yang diungkapkan adalah harapan supaya anak buah Sang Hyang Brahma disingkirkan apabila akan mendekati rumah, "*Singkrihna anak buahmu nek arep nyedhaki gaweanku*". Bait ini juga bermakna supaya manusia ingat ada unsur api dalam kehidupan ini dan berhati-hati saat menggunakan api.

Bait keenam merupakan salam yang ditujukan pada air. Ungkapan harapan diutarakan supaya hujan angin tidak melanda dan menerjang rumah, "*Nyingkira liwat etan apa kulon apa lor apa kidul*". Unsur air pada bait keenam ini berkaitan dengan bait ketujuh terlihat pada lirik "*Yen enek udan angin aja pisan-pisan kowe liwat kene*", jika ada hujan angin jangan sekali-kali kamu (hujan angin) lewat sini. Mengingat letak geografis Gudang, Kampung, Ngawen, merupakan zona bagian utara Gunungkidul yang memiliki ketinggian 200-700 meter di atas permukaan laut (Wibowo, 1998, hlm. 10) dengan keadaan berbukit-bukit. Dengan kondisi tersebut sering terjadi hujan yang disertai angin kencang. Hujan angin inilah yang melatarbelakangi adanya budaya melempar sekepal nasi dan garam ke halaman saat terjadi hujan yang disertai angin maupun angin kencang dengan membaca mantra "*Nyingkira liwat etan apa kulon apa lor apa kidul*". **Bait ketujuh** memiliki ungkapan harapan supaya angin kencang tidak melanda atau lewat di rumah yang diselamati, "*Kowe kudu ngalah liwata etan apa ngulon apa ngalro apa ngidul*". Ungkapan permohonan dan harapan ini berkaitan dengan rumah sebagai tempat berlindung manusia yang sudah semestinya melindungi penghuninya dari mara bahaya. Bait keenam dan ketujuh memiliki makna sama seperti bait keempat dan bait kelima, yakni untuk ingat dalam kehidupan manusia dikelilingi oleh unsur bumi, api, air, dan angin. Dapat ditarik benang merah makna dalamnya adalah supaya manusia dapat dengan bijak dalam menggunakan unsur bumi, api, air, dan angin. Apabila unsur tersebut digunakan sesuai dengan semestinya maka akan mendatangkan keuntungan bagi manusia.

SIMPULAN

Bahasa dapat dilihat melalui kaca mata budaya yang tumbuh dalam masyarakat. Budaya *ngungguhke suwunan* memiliki mantra khas yang di dalamnya terdapat suatu makna tersendiri. Mantra yang digunakan dalam upacara *ngungguhke suwunan* memiliki ungkapan yang menggambarkan keinginan manusia. Ungkapan dalam mantra dapat diklasifikasikan menjadi ungkapan syukur, ungkapan permohonan, dan ungkapan harapan. Ungkapan syukur muncul sebagai representasi atas jasa-jasa pendahulu. Ungkapan permohonan merupakan permohonan restu untuk menaikkan *suwunan*, sedangkan ungkapan harapan adalah keinginan untuk terhindar dari marabahaya. Ungkapan-ungkapan yang muncul dalam mantra *ngungguhke suwunan* tidak terlepas dari penggambaran hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan pendahulunya, manusia dengan alam, manusia dengan makhluk gaib dan sesama saudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaris, E. (1990). *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Duranti, Alessandro. (1997). *Linguistic Anthropology*. New York: Cambridge University Press.
- Foley, William, A. (1997). *Anthropological Linguistics: An Introduction*. USA: Blackwell Publisher.
- Hutomo, Suripan Sadi. (1991). *Mutiara yang Tak Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI-Jawa Timur.
- Iskandar, I. (1970). *Kamus Dewan*. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (daring). (2018). Tersedia: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/empu> diakses pada 26 Oktober 2018, pukul 22.30
- Ngatimin, 70 tahun. (2018). "Wawancara Mantra *Ngungguhke Suwunan*". Dusun Gudang, Kampung, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta.
- Sibarani, Robert. (2004). *Antropolinguistik: Antropologi Linguistik dan Linguistik Antropologi*. Medan: Penerbit Poda.
- Sibarani, Robert. (2014) *Kearifan Lokal Gotong Royong pada Upacara Adat Etnik Batak Toba*. Medan: Badan Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara.
- Sibarani, Robert. (2015). Pendekatan Antropolinguistik terhadap Kajian Tradisi Lisan. *Retorika*, 1 (1): 1-17.
- Soedjijono, dkk. (1987). *Struktur dan Isi Mantra Bahasa Jawa di Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugihastuti. (2002). *Teori Apresiasi Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, dkk. (1998). *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007